

Pengaruh Tata Ruang Kelas dan Media Visual terhadap Minat Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VIII MTs Madani Alauddin Paopao

Erni R. Manara, A. Halimah

Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Erni R. Manara@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh tata ruang kelas dan media visual terhadap minat belajar fisika peserta didik kelas VIII MTs Madani Alauddin Paopao. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Madani Alauddin Pao-pao sebanyak 49 orang dan sampel pada penelitian ini berjumlah 49 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi untuk penataan ruang kelas dan media visual dan angket untuk minat belajar fisika. Data tersebut kemudian di analisis dengan menggunakan regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis deskriptif diperoleh skor rata-rata tata ruang kelas adalah 62 termasuk dalam kategori cukup dan skor rata-rata penggunaan media visual adalah 56 termasuk dalam kategori cukup, serta skor rata-rata minat belajar fisika adalah 61 termasuk dalam kategori tinggi. Adapun hasil analisis inferensial menunjukkan nilai Fhitung adalah 585,9 sedangkan Ftabel pada taraf signifikansi 5% adalah 3,20. Dengan demikian, nilai Fhitung lebih besar dari pada nilai Ftabel dan hipotesis nol ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara tata ruang kelas dan media visual terhadap minat belajar fisika peserta didik kelas VIII MTs Madani Alauddin Paopao.

Kata kunci: Tata Ruang Kelas, Media Visual, dan Minat Belajar

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Tata ruang kelas yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Serta penggunaan media dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan kebermaknaan belajar di mana para peserta didik akan lebih tertarik, merasa senang, dan termotivasi untuk belajar,

serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu dipelajarinya.

Setiap materi pembelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bermacam-macam. Pada satu sisi ada bahan pembelajaran yang tidak memerlukan media pembelajaran, tetapi di sisi lain ada bahan pembelajaran yang memerlukan media pembelajaran. Materi pembelajaran yang mempunyai tingkat kesukaran tinggi tentu sukar dipahami oleh peserta didik. Kehadiran media sangat membantu peserta didik dalam memahami konsep tertentu, yang tidak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa,

Peningkatan minat belajar dapat diwujudkan dengan tata ruang kelas serta penggunaan media yang berorientasi pada peserta didik artinya guru harus memberi penekanan dan pengalaman secara langsung serta merancang proses pembelajaran di kelas yang memberi banyak kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan menerapkan hal-hal yang telah dipelajarinya..

Mengatur tata ruang kelas maksudnya pendidik harus dapat mendesain dan mengatur ruang kelas sedemikian rupa sehingga pendidik dan anak didik itu kreatif, kerasan belajar di ruang

itu. Misalnya bagaimana mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis, tempat meja pendidik, bahkan bagaimana pula harus mengatur hiasan di dalam ruangan kelas. Di samping itu semua, kelas harus selalu dalam keadaan bersih.

Berdasarkan observasi di MTs Madani Alauddin Pao-pao, penulis menemukan tata ruang kelas yang kurang efektif, penataan tempat duduk yang konvensional serta kurangnya penggunaan media pembelajaran. Peserta didik banyak yang acuh tak acuh sehingga konsentrasi belajar berkurang. Dengan kondisi kelas yang demikian menyebabkan peserta didik kurang berminat untuk belajar fisika..

Sejalan dengan itu, Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irma, pada tahun 2011 terdapat pengaruh dan hubungan yang positif antara penetapan tata ruang kelas dan minat belajar fisika peserta didik kelas VII MTs Negeri Alla', Kab. Enrekang. untuk membangun minat belajar fisika pada peserta didik adalah dengan cara melakukan penataan tempat duduk. karena, penataan ruang kelas dapat menghilangkan kejenuhan pada peserta didik.

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Indriyanto pada tahun 2008, Terdapat interaksi pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran dengan minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar fisika. Peserta didik yang mendapatkan media pembelajaran dengan menggunakan CD Komputer dengan minat belajar lebih tinggi mempunyai hasil belajar Fisika yang lebih tinggi daripada peserta didik yang mendapatkan media pembelajaran secara konvensional dengan minat belajar yang lebih rendah.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis memilih untuk melakukan penelitian untuk mengetahui realitas peserta didik kelas VIII MTs Madani Alauddin Pao-pao apakah benar bahwa tata ruang kelas dan media visual dapat memberi pengaruh terhadap minat belajar fisika peserta didik. Oleh karena itu penulis mengangkat judul

“Pengaruh Tata Ruang Kelas dan Media Visual Terhadap Minat Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VIII di MTs Madani Alauddin Pao-pao”.

2. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tata ruang kelas peserta didik kelas VIII di MTs Madani Alauddin Paopao
- b. Untuk mengetahui penggunaan media visual peserta didik kelas VIII di MTs Madani Alauddin Paopao
- c. Untuk mengetahui minat belajar fisika peserta didik kelas VIII di MTs Madani Alauddin Paopao
- d. Untuk mengetahui pengaruh tata ruang kelas dan media visual terhadap minat belajar fisika peserta didik kelas VIII di MTs Madani Alauddin Paopao

3. Tinjauan Pustaka

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, sehingga pendidik dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran pengaturan proses belajar mengajar. Dengan sendirinya penataan tempat duduk dapat diatur sesuai dengan kebutuhan.

Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam pembelajaran. Hasil pekerjaan peserta didik sebaiknya dipajang untuk memenuhi ruang kelas seperti itu. Pekerjaan yang dipajang itu diharapkan memotivasi peserta didik untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi peserta didik lain. Ruang kelas yang penuh dengan pajangan hasil pekerjaan peserta didik, dan ditata dengan baik dapat membantu pendidik dalam KBM karena dapat dijadikan rujukan ketika membahas suatu masalah. Selain itu, lingkungan (fisik, sosial, atau budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Selain berperan sebagai media belajar, lingkungan juga sebagai objek kajian (sumber belajar).

penggunaan media visual adalah cara menggunakan alat atau perantara yang hanya dapat dilihat dan tidak mengandung unsur suara, seperti gambar, lukisan, foto, dan sebagainya, oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan tujuan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikannya.

Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan peserta didik harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Hilgard menyatakan “*interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*”. Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan termasuk belajar yang diminati anak akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Oleh karena itu, ada juga yang mengartikan minat dengan perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek.

Salah satu metode klasik yang masih dianggap efektif oleh pendidik adalah berceramah. Dengan menyampaikan materi secara monoton didepan peserta didik, pendidik bisa leluasa untuk berbicara panjang lebar. Satu sisi ini menjadi cara efektif karna peserta didik bisa dengan tenang, cermat, dan sambil mencatat poin-poin penting yang disampaikan. Tapi, pada sisi yang lain, metode ini juga mengandung resiko terjadinya kebosanan peserta didik untuk terus mendengarkan yang berujung pada turunnya minat belajar peserta didik.

Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Bahan pelajaran yang menarik minat/keinginan anak akan dapat dipelajari oleh anak dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya bahan yang tidak sesuai dengan minat/keinginan anak pasti tidak dapat dipelajari dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan untuk belajar. Minat seringkali timbul bila ada perhatian. Karena itu untuk menimbulkan minat kita sebaiknya juga harus menimbulkan perhatiannya, misalnya dengan menghubungkan pelajaran satu dengan pelajaran lainnya atau dihubungkan dengan hal-hal yang menarik bagi anak.

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika.
- b. Bagi pendidik, dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran fisika di kelas sehingga materi pelajaran fisika yang dianggap sulit bagi peserta didik dapat dipahami dengan baik melalui tata ruang kelas dan penggunaan media visual yang tepat.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran fisika pada khususnya.
- d. Sebagai bahan pemikiran yang perlu dikembangkan demi perbaikan proses pembelajaran pada mata pelajaran fisika disekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dengan desain pendekatan *Ex-Post Facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs Madani Alauddin Pao-pao yang berjumlah 49 orang kelas A 25 orang dan kelas B 24 orang, sampel penelitian menggunakan sampel jenuh. Oleh karena itu, jumlah populasi pada penelitian ini tidak lebih dari 100 maka peneliti melakukan penelitian populasi atau sampel jenuh. Jadi disimpulkan bahwa jumlah siswa yang akan menjadi sampel dari penelitian ini berjumlah 49 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan angket/kuesioner dalam bentuk butir-butir pernyataan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran penilaian peserta didik terhadap penataan ruang kelas

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa 5 peserta didik atau 10%, memiliki penilaian terhadap penataan ruang kelas yang rendah, 17 peserta didik atau 35%, memiliki penilaian terhadap penataan ruang kelas yang cukup, 15 peserta didik atau 31%, memiliki penilaian terhadap penataan ruang kelas yang tinggi, 12 peserta didik atau 24%, memiliki penilaian terhadap penataan ruang kelas yang sangat tinggi. Melalui analisis data hasil lembar observasi diperoleh skor rata-rata 62 (Skala 66–50) dengan nilai terendah dan nilai tertinggi masing-masing sebesar 83 dan 33. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian peserta didik terhadap penataan ruang kelas oleh pendidik masuk dalam kategori cukup dengan interval 66-50.

2. Gambaran penilaian peserta didik terhadap penggunaan media visual

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa 1 peserta didik atau 2%, memiliki penilaian terhadap penggunaan media visual yang rendah, 20 peserta didik atau 41%, memiliki penilaian terhadap penggunaan media visual yang cukup, 17 peserta didik atau 35%, memiliki

penilaian terhadap penggunaan media visual yang tinggi, 11 peserta didik atau 22%, memiliki penilaian terhadap penggunaan media visual yang sangat tinggi. Melalui analisis data hasil lembar observasi diperoleh skor rata-rata 63 (Skala 59-40) dengan nilai terendah dan nilai tertinggi masing-masing sebesar 80 dan 40. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian peserta didik terhadap penggunaan media visual oleh pendidik masuk dalam kategori cukup dengan interval 59-40.

3. Gambaran minat belajar fisika peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa 0 peserta didik atau 0%, memiliki penilaian terhadap minat belajar fisika yang rendah, 11 peserta didik atau 22%, memiliki penilaian terhadap minat belajar fisika yang cukup, 24 peserta didik atau 49%, memiliki penilaian terhadap minat belajar fisika yang tinggi, 14 peserta didik atau 29%, memiliki penilaian terhadap minat belajar fisika yang sangat tinggi. Melalui analisis data hasil angket diperoleh skor rata-rata 61 (Skala 63-56) dengan nilai terendah dan nilai tertinggi masing-masing sebesar 70 dan 51s. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian peserta didik terhadap minat belajar fisika oleh pendidik masuk dalam kategori tinggi dengan interval 63-56.

4. Pengaruh tata ruang kelas dan media visual terhadap minat belajar fisika peserta didik kelas VIII MTs Madani Alauddin Pao-pao

Setelah melakukan analisis statistik inferensial terhadap data tersebut, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya pengaruh antara tata ruang kelas dan media visual terhadap minat belajar fisika peserta didik. Sumbangan efektif yang diberikan pada penelitian ini sebesar 96,4%, sisanya 3,6% artinya selain dari variabel ini (tata ruang kelas dan media visual) ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat belajar fisika peserta didik. seperti, (1) faktor internal meliputi, keadaan/kondisi jasmani dan rohani mahasiswa, (2) faktor eksternal yakni kondisi lingkungan disekitar mahasiswa yang terbagi dua yaitu sosial dan nonsosial, dan lain sebagainya.

PENUTUP

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran tata ruang kelas peserta didik kelas VIII dengan nilai rata-rata 62 (skala 66-50) berada pada kategori cukup.
2. Gambaran media visual peserta didik kelas VIII dengan nilai rata-rata 63 (skala 59-40) berada pada kategori cukup.
3. Gambaran minat belajar fisika peserta didik kelas VIII dengan nilai rata-rata 61 (skala 63-56) berada pada kategori tinggi.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara tata ruang kelas dan media visual terhadap minat belajar fisika peserta didik kelas VIII MTs Madani Alauddin pao-pao, dimana nilai t_{hitung} yang diperoleh yaitu 0,981 dan nilai regresi yang diperoleh diberlakukan untuk semua populasi. Dengan taraf signifikan 5% diperoleh $F_{hitung} 585,9 > F_{tabel} 3,20$.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Ed 1, Cet II; Jakarta: PT rajawaliGrafindo persada, 2004.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Hasanah, Aan. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Cet. XIV; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Alwi, B. Marjani. *Mengapa Anak Malas Belajar? (Solusi Belajar Efektif dan Menyenangkan)*. Makassar: Alauddin university press 2012.
- Hartono, Rudi. *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta: Diva press. 2014.
- Ahmadi, Abu, dkk. *Psikologi Sosial* Cet. II; Jakarta: PT Rineka cipta. 1999.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: BPK Gunung Muliah, 1990.
- Faturrahman, Pupuh dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Bandung: PT Rafika Aditama, 2007.
- Gintings, Abdorrahman. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Cet II; Bandung: Humaniora, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. cet VII; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Hartono, Rudi. *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta: Diva press. 2014.
- Hasanah, Aan. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- M. Yusuf, Pawit. *Komunikasi Intruksional Teori dan Praktik*. Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Margano, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
Cet VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2007.